

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip ekonomi dalam Islam, mengajarkan berbagai hal di bidang ekonomi salah satunya tentang investasi. Investasi menurut Islam adalah menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang serta bermanfaat bagi banyak orang. Selain itu investasi dikenal dengan istilah penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor yang bertujuan untuk mendapatkan kehidupan layak di masa yang akan datang sehingga harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian. Karena banyak orang yang ingin menanamkan modal di pasar modal merupakan salah satu sarana bentuk investasi.

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 Pasar Modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pada saat ini dunia perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitu pula perkembangan ekonomi ini terjadi di negara Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, sebagai negara berkembang yang tengah membangun dan mengejar ketertinggalannya dari negara-negara maju maupun negara berkembang lainnya.

Perusahaan-perusahaan *Go public* dalam memperjual belikan sahamnya dilakukan melalui pasar modal (Bursa Efek). Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan.¹ Pasar modal mampu memberikan peran yang penting terhadap suatu perusahaan, yaitu: sebagai pasar yang dapat mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta sebagai tempat bagi suatu perusahaan dalam mencari dana segar untuk meningkatkan kegiatan bisnis dan usahanya, sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Dana segar yang ada di pasar modal tersebut berasal dari masyarakat yang disebut juga sebagai investor.

Investor adalah seseorang yang menanamkan modalnya dalam suatu usaha dan memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Di dalam sebuah perusahaan, investasi saham itu sangat dibutuhkan sebagai penunjang perkembangan usahanya. Para investor akan melakukan berbagai teknik analisis dalam menentukan investasinya, di mana semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan dalam menghasilkan deviden dan semakin kecil resiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula permintaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga deviden yang diperoleh perusahaan itu merupakan suatu signal bagi investor untuk melakukan investasi.

Dividen ialah pembagian laba kepada pemegang saham (investor) berdasarkan jumlah saham yang dimiliki baik berupa saham maupun tunai. Para investor umumnya lebih menginginkan pembagian dividen dalam bentuk tunai,

¹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekunder, Edisi 4*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 3.

karena akan membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan yang akan membagi dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung kebijakan dari masing-masing perusahaan.

Dividend Payout Ratio adalah salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor. Kebijakan dividen merupakan hal penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Dalam kebijakan deviden ini diambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Harjito 2005 : 253).

Evaluasi kinerja dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan.² Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas salah satunya *current ratio* (CR), dan rasio profitabilitas salah satunya *net profit margin* (NPM), sering kali dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham.

² S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*, (Yogyakarta: PT Liberty, 2004), hlm. 2

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.³ Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang/kewajiban (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Karena jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.⁴ Semakin besarnya laba bersih perusahaan akan mampu membayar hutang jangka pendek, setelah keduanya tercapai maka perusahaan akan mampu membayar dividen yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang dikemukakan oleh Poppy Desnia, bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).⁵

³ Bambang Subroto, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, (Yogyakarta: BPF, 1985), hlm.6.

⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 266.

⁵ Poppy Desnia, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2003-2014", dalam <http://library.gunadarma.ac.id/>, diakses tanggal 30 Oktober 2019.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laba yang dihasilkan perusahaan, laba perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, salah satu rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.⁶ *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil presentasi keuntungan bersih perusahaan yang akan menunjukkan pembagian dividen.

Rasio ini memiliki peran utama dalam menghubungkan dengan dividen, karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tepatnya berupabungan dan pajak. Sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) merupakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan yang nantinya laba tersebut menjadi salah satu faktor penentu besaran dividen yang akan dibagikan kepada investor.⁷

Tempat penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak didalam bidang pertambangan yang listing di indeks saham syariah yakni Jakarta Islamic Index atau bisa kita sebut dengan JII adalah salah satu index

⁶ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 83.

⁷ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 199.

saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham dan jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan PT. Danarekda Investment Management (PT DIM) yang telah berkembang sejak 3 Juli 2002.

Maka diambil salah satu sampel perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini, perusahaan tersebut adalah PT. Bukit Asam Tbk., alasan penulis kenapa memilih perusahaan tersebut karena sebagai salah satu industri pertambangan, termasuk batubara yang merupakan salah satu sumber energi. Telah banyak menyumbang perannya dalam kehidupan sehari-hari kita. Baik itu dalam rumah tangga, industri kecil dan menengah, maupun industri besar. Di dunia, Indonesia masuk dalam jajaran sepuluh besar penghasil produk tambang yang tidak dapat diperbaharui ini. *World Coal Assosiation* (WCA), dalam situsnya mencatat, pada tahun 2013 Indonesia menghasilkan batubara 471 metrikston batubara dan menempati peringkat ke lima setelah Cina, Amerika, India dan Australia. Di Indonesia ada 23 perusahaan besar yang bergerak di subsektor tambang batubara dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan publik.

Berikut adalah data untuk mengetahui tingkat *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi di PT. Bukit Asam, Tbk. Periode 2009-2018).

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam, Tbk. Periode 2009-2018

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)		<i>Net Profit Margin</i> (%)		<i>Dividend Payout Ratio</i> (%)	
2008	3,66		0,24		0,22	
2009	4,91	↑	0,305	↑	0,37	↑
2010	5,79	↑	0,25	↓	0,62	↑
2011	4,63	↑	0,29	↑	0,42	↓
2012	4,92	↑	0,25	↓	0,55	↑
2013	2,87	↓	0,17	↓	0,86	↑
2014	2,08	↓	0,154	↓	0,50	↓
2015	1,54	↓	0,147	↓	0,35	↓
2016	1,66	↑	0,14	↓	0,301	↓
2017	2,46	↑	0,23	↑	0,13	↓
2018	2,38	↓	0,24	↑	0,66	↑

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Periode PT. Bukit Asam, Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat ketiga indikator mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2009 besar *Current Ratio* adalah 4,91%, besar *Net Profit Margin* adalah 0,305%, dan besar *Dividend Payout Ratio* adalah 0,37%. Dibandingkan pada tahun 2008, ditahun 2009 *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan begitupun *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,37%.

Tahun 2010 *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan masing-masing menjadi 4,47% dan 0,25%. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,62%. Tahun 2011 *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* sama-sama mengalami peningkatan masing-masing menjadi 4,63% dan 0,42%.

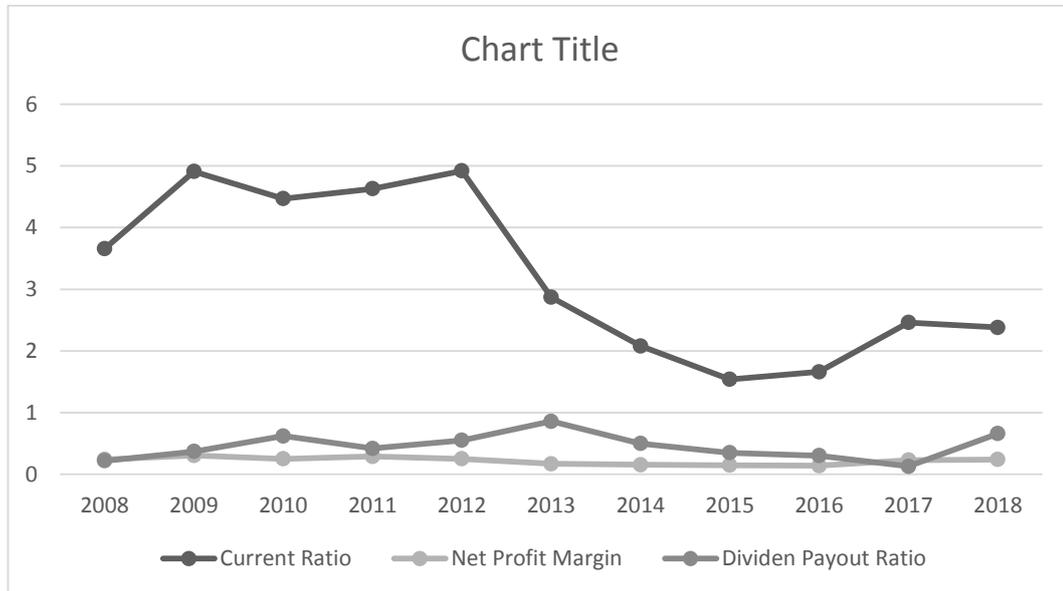
Tahun 2012 *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 4,92%, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 0,25% dan *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,55%. Tahun 2013-2014 *Current Ratio* sama-sama mengalami penurunan masing-masing menjadi 2,87% dan 2,08%. *Net Profit Margin* pada ke dua tahun tersebut sama-sama mengalami penurunan masing-masing menjadi 0,17% dan 0,154%, untuk *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 0,86% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,50%.

Tahun 2015 *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* sama-sama mengalami penurunan masing-masing menjadi 1,54%, 0,147% dan 0,35%. Tahun 2016-2017 *Current Ratio* sama-sama mengalami peningkatan masing-masing menjadi 1,66% dan 2,46%. *Net Profit Margin* pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,14% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0,23% sedangkan *Dividend Payout Ratio* pada kedua tahun ini sama-sama mengalami penurunan yang masing-masing menjadi 0,301% dan 0,13%.

Tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 2,38% sedangkan *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan yang masing-masing menjadi 0,24% dan 0,66%.

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif pada periode 2009-2018. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik peningkatan dan penurunan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk Periode 2009-2018.

Grafik 1.1
Perkembangan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio*
pada PT. Bara Bukit Asam, Tbk. Periode 2009-2018



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami pertumbuhan fluktuatif signifikan, dengan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 4,92% sehingga mempengaruhi kedudukan pada nilai grafik. Hal tersebut berbeda dengan pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif tetapi tidak signifikan, sehingga tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan pada grafik. Selanjutnya, *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami nilai yang fluktuatif tetapi tidak signifikan sehingga tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan pada grafik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus di PT Bukit Asam Tbk. Periode 2008-2018).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terfokus untuk menjelaskan perkembangan dan pengaruh *current ratio* (cr) dan *net profit margin* (npm) terhadap *dividend payout ratio* (dpr) pada PT. Bukit Asam, Tbk. Maka penulis merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Bukit Asam, Tbk ?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Bukit Asam, Tbk ?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Bukit Asam, Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018.
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktik diantaranya seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Tambang Bukit Asam, Tbk. Periode 2009-2018;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam, Tbk. Periode 2009-2018;
- c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam, Tbk. Periode 2009-2018.
- d. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Bukit Asam, Tbk. Periode 2009-2018.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam analisis dan pengambilan keputusan investasi;
- b. Bagi perusahaan, hasil analisis ini dapat dijadikan dasar dalam hal meningkatkan total penjualan, *profit* dan kebijakan dividen;

- c. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dalam membuat laporan penelitian yang baik dan benar, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

